

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 pekerja konstruksi Proyek X Bintaro Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa *safety behavior* pekerja konstruksi berhubungan secara signifikan dengan masa kerja, *punishment*, dan *safety climate*, sedangkan usia dan *reward* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Secara rinci:

- a. Distribusi frekuensi variabel penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki *safety behavior* kurang baik (52,5%), berusia ≥ 36 tahun (51,2%), memiliki proporsi masa kerja $< 3,5$ tahun dan $\geq 3,5$ tahun yang sama besar (masing-masing 50,0%), menilai *reward* baik (78,8%), menilai *punishment* baik (52,5%), dan mempersepsikan *safety climate* pada kategori cukup rendah (mean 2,99). Meskipun sebagian besar variabel berada pada kategori baik, masih terdapat proporsi yang cukup besar pekerja dengan *safety behavior* kurang baik (52,5%) serta persepsi *safety climate* yang masih cukup rendah yang perlu mendapat perhatian khusus.
- b. Terdapat hubungan signifikan antara *safety climate* dengan *safety behavior* pada pekerja konstruksi Proyek X Bintaro Tahun 2026.
- c. Tidak terdapat hubungan signifikan antara *reward* dengan *safety behavior* pada pekerja konstruksi Proyek X Bintaro Tahun 2026.
- d. Terdapat hubungan signifikan antara *punishment* dengan *safety behavior* pada pekerja konstruksi Proyek X Bintaro Tahun 2026.
- e. Tidak terdapat hubungan signifikan antara usia dengan *safety behavior* pada pekerja konstruksi Proyek X Bintaro Tahun 2026.
- f. Terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan *safety behavior* pada pekerja konstruksi Proyek X Bintaro Tahun 2026.

V. 2 Saran

V.2.1 Bagi Pekerja

- a. Pekerja diharapkan menggunakan APD secara lengkap sesuai jenis pekerjaan, tidak hanya APD dasar seperti helm dan sepatu, tetapi juga APD tambahan seperti sarung tangan, kacamata, masker, dan *full body harness* saat bekerja di ketinggian, mengingat kelengkapan APD merupakan item dengan tindakan aman terendah.
- b. Pekerja diharapkan membiasakan diri menjaga kerapian dan kebersihan area kerja selama bekerja, agar sisa material tidak menumpuk dan menimbulkan risiko kecelakaan.
- c. Pekerja diharapkan meningkatkan kepercayaan terhadap sistem keselamatan dan berkomitmen penuh untuk mematuhi SOP serta mengikuti *toolbox meeting*, mengingat dimensi kepercayaan terhadap efektivitas sistem keselamatan terbukti berhubungan dengan *safety behavior*.
- d. Pekerja diharapkan tidak menoleransi tindakan berisiko dan menempatkan keselamatan di atas kecepatan kerja, mengingat dimensi prioritas keselamatan pekerja terbukti berhubungan dengan *safety behavior*.
- e. Pekerja diharapkan meningkatkan persepsi positif terhadap *safety climate* dengan aktif berpartisipasi dalam setiap program keselamatan kerja, agar pemahaman terhadap pentingnya iklim keselamatan di lingkungan proyek terbangun dengan baik.

V.2.2 Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Mainkon:

- a. Memperjelas dan menyamakan standar kebijakan *Reward* dan *Punishment* agar berlaku adil dan konsisten di seluruh subkon.
- b. Perusahaan diharapkan mempertahankan dan memperkuat konsistensi penerapan punishment yang sudah berjalan, karena punishment terbukti berhubungan signifikan dengan *safety behavior*, dengan memastikan setiap pelanggaran ditindaklanjuti secara adil dan merata.

- c. Perusahaan diharapkan meningkatkan persepsi *safety climate*, khususnya pada aspek komitmen dan keadilan manajemen, dengan menunjukkan kepedulian keselamatan yang melibatkan pekerja secara konsisten, bukan sekadar formalitas, agar pekerja tidak memandang aturan keselamatan hanya sebagai dokumen di atas kertas.
- d. Perusahaan diharapkan memperkuat kepercayaan pekerja terhadap efektivitas sistem keselamatan melalui penerapan SOP, pelatihan, inspeksi, dan sistem pelaporan yang benar-benar berjalan dan dirasakan manfaatnya oleh pekerja.

Bagi Perusahaan Subkon:

- a. Perusahaan dapat menambahkan *reward* khusus berdasarkan pembagian masa kerja untuk mempertahankan loyalitas pekerja senior dan memotivasi pekerja baru.
- b. Perusahaan dapat mempekerjakan pekerja dengan masa kerja yang lebih lama agar sudah memiliki pengalaman, atau dapat mempekerjakan pekerja dengan masa kerja yang lebih singkat dengan memberikan training agar lebih memahami risiko dari pekerjaan, misalnya melalui pendampingan oleh pekerja senior karena masa kerja terbukti berhubungan dengan *safety behavior*.
- c. Perusahaan Subkon diharapkan melaksanakan program pelatihan keselamatan kerja berkelanjutan yang dijadwalkan secara berkala dengan indikator waktu pelaksanaan yang jelas (misalnya dievaluasi per tiga bulan sekali) dengan menerapkan pendekatan *Training Needs Analysis* (TNA) agar materi edukasi yang diberikan tepat sasaran sesuai kebutuhan riil pekerja lapangan.
- d. Perusahaan Subkon diharapkan secara ketat memprioritaskan program pemeliharaan (*maintenance*) dan penyediaan APD secara berkala, guna memastikan setiap pekerja mendapatkan hak fasilitas APD yang lengkap dan layak pakai sesuai dengan spesifikasi risiko jenis pekerjaannya masing-masing.

V.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengamatan *safety behavior* secara berulang dalam beberapa periode waktu, tidak hanya satu kali, agar perilaku yang terekam lebih menggambarkan kebiasaan pekerja.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah kuesioner yang lebih ringkas agar tidak berpotensi menimbulkan bias informasi akibat kejenuhan responden saat mengisi kuesioner.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada beberapa lokasi proyek konstruksi dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi pada karakteristik pekerja dan proyek yang berbeda.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji variabel lain yang sangat berpotensi memengaruhi *safety behavior* dalam penelitian ini, tetapi belum diteliti, seperti pengetahuan dan tingkat pendidikan. Disarankan menggunakan analisis multivariat agar gambaran faktor yang memengaruhi menjadi lebih komprehensif.
- e. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan uji validitas dan reliabilitas (varel) terlebih dahulu pada instrumen variabel yang digunakan (khususnya variabel *reward* dan *punishment*) agar instrumen tersebut benar-benar adaptif dan relevan dengan karakteristik subjek di lokasi penelitian yang baru.